



## KEMAJUAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI TENTANG KONSELING MULTIKULTURAL : TINJAUAN DAN ANALISIS BIBLIOMETRIC

<sup>1</sup>Jumli Sabrial Harahap, <sup>2</sup>Silvianetri, & <sup>3</sup>Rida Hayati

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Email: [jumlisabrial02@gmail.com](mailto:jumlisabrial02@gmail.com)

Received: October 20, 2024

Accepted: December 14, 2024

Published: December 30, 2024

**Abstract:** Multicultural counseling, also called cross-cultural counseling, is a form of counseling that aims to understand clients with diverse backgrounds and characteristics. This study aims to see and analyze the development of scientific papers published in Scopus on multicultural counseling. The research method uses a literature review, especially using bibliometrics. Data retrieval was obtained from the Scopus web using the keyword "Multicultural Counseling" obtained as many as 1,401 articles. Data analysis using bibliometrics by utilizing Vosviewer software. The results of the study showed that in 2020 there were 50 articles and in 2024 there were 54 documents. The highest citation related to documents was the research results of Yi, J. et al with 56 times. The name of the author who published the most articles was Ridley, C.R as many as 6 documents. 92% of documents have been published by the United States. Analysis of multicultural and counseling titles is widely used by authors. Co-authorship analysis has 10 co-authors. Analysis of author keywords is often used, namely 'multicultural, counseling and multicultural education. The development of scientific works on multicultural counseling is increasing and is widely published in international journals. The results of this study are expected to be utilized by guidance and counseling teachers and further researchers, especially in related fields of science.

**Keywords:** Multicultural; Bibliometrics; Publication Progress.

**Abstrak:** Konseling multikultural, yang juga disebut konseling lintas budaya (cross-cultural counseling), adalah salah satu bentuk konseling yang bertujuan untuk memahami klien dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis perkembangan karya tulis ilmiah yang diterbitkan di scopus mengenai konseling multikultural. Metode penelitian menggunakan tinjauan literatur, khususnya menggunakan bibliometrik. Pengambilan data diperoleh dari web scopus menggunakan kata kunci "Konseling Multikultural" diperoleh sebanyak 1,401 artikel. Analisis data menggunakan bibliometrik dengan memanfaatkan perangkat lunak Vosviewer. Hasil penelitian diperoleh bahwa tahun 2020 diperoleh 50 artikel dan 2024 memiliki jumlah artikel sebanyak 54 dokumen. Sitasi yang paling tinggi terkait dokumen yaitu hasil penelitian Yi, J. et al dengan 56 kali. Nama penulis yang banyak menerbitkan artikel yaitu Ridley, C.R sebanyak 6 dokumen. Dokumen 92% telah dipublikasikan oleh Negara Amerika Serikat. Analisis judul multikultural dan konseling banyak digunakan oleh penulis. Analisis kepenulisan bersama terdapat 10 penulis yang saling. Analisis kata kunci penulis sering digunakan yaitu 'multikultural, counseling dan education multikultural. Perkembangan karya ilmiah mengenai konseling multikultural semakin meningkat dan banyak dipublikasikan di jurnal internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dan peneliti selanjutnya, khususnya pada bidang ilmu yang terkait.

**Kata Kunci:** Konseling Multikultural; Bibliometrik; Kemajuan Publikasi.

## **A. PENDAHULUAN**

Manusia berkembang dan beradaptasi dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah budaya (Syamaun, 2019). Individu hidup dalam suatu kelompok dengan tujuan yang sama, yang disebut masyarakat, di mana setiap kelompok memiliki aturan dan kebiasaan yang berbeda (Maradjabessy et al., 2019). Secara pribadi, setiap manusia memiliki potensi dalam dirinya, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan inovasi di dalam kelompoknya (Sakir, 2016). Mereka selalu memiliki rasa ingin tahu tentang hal-hal baru, sehingga keterampilan dan pengetahuan mereka dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas (Citra Ningrum et al., 2019).

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya. Keanekaragaman ini, di satu sisi, merupakan sebuah karunia yang sangat berharga dan perlu dijaga, namun di sisi lain, keberagaman ini juga membawa tantangan tersendiri (Nuzliah, 2016). Tanpa disadari, perbedaan tersebut dapat menimbulkan masalah, seperti konflik antar kelompok etnis, nepotisme, kemiskinan, kerusakan lingkungan, separatisme, bahkan yang lebih memprihatinkan adalah hilangnya rasa kemanusiaan dalam menghargai hak orang lain (Varanida, 2018). Hal ini mencerminkan pentingnya kesadaran akan nilai-nilai multikulturalisme di masyarakat.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke, memiliki kekayaan berupa beragam suku bangsa dan budaya. Keanekaragaman budaya yang menjadi aset berharga bagi Indonesia ini perlu dijaga dan dilestarikan (Lasabuda, 2013). Namun, keberagaman budaya ini juga memerlukan pemahaman khusus bagi mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Konseling biasanya dipandang sebagai interaksi antara dua pihak, yaitu konselor dan klien. Andriyani, (2018) menyatakan bahwa selama ini ada keyakinan yang sudah lama berkembang bahwa empati terhadap klien merupakan salah satu kunci utama dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Keberhasilan konseling dipengaruhi oleh banyak faktor, namun salah satu faktor terpenting adalah adanya hubungan yang saling memahami antara konselor dan klien (Nuzliah, 2016). Samuel T. Gladding menekankan bahwa konselor perlu sensitif terhadap latar belakang dan kebutuhan khusus klien, karena ketidakpahaman dapat menyebabkan salah tafsir, frustrasi, atau bahkan merugikan klien (Nuzliah, 2016).

Untuk mengerti nilai-nilai dan budaya kita, penting untuk mempelajari sejarah budaya tersebut. Sebagai seorang konselor, kita juga perlu memahami klien dengan cara mengerti persepsi dan pengalaman pribadi yang mereka hadapi sepanjang hidup mereka (Varanida, 2018).

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh konselor dalam praktik konseling adalah budaya, karena faktor budaya memengaruhi pembentukan perilaku (Hidayat, 2022). Budaya perlu mendapat perhatian serius dalam proses konseling agar upaya pemecahan masalah klien menjadi lebih efektif dengan memahami latar belakang budaya klien (Ummah, 2019). Faktor budaya ini mencakup nilai-nilai agama, bahasa, gender, suku, etnis, dan lain sebagainya. Praktik konseling yang mempertimbangkan faktor-faktor budaya yang memengaruhi perilaku klien dikenal sebagai konseling lintas budaya (Thahir, 2023).

Konseling multikultural, yang juga disebut konseling lintas budaya (*cross-cultural counseling*), adalah salah satu bentuk konseling yang bertujuan untuk memahami klien dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam (Meyrina Azzahwa, 2023). Di lingkungan sekolah, pendekatan ini sangat tepat diterapkan oleh konselor atau guru sebagai petugas konseling yang menangani siswa dengan latar belakang budaya yang beragam.

Menurut Erida, (2019) Proses konseling memiliki risiko tinggi terjadinya bias budaya pada konselor, yang dapat menghambat efektivitas konseling. Untuk memastikan efektivitasnya, konselor perlu memiliki kepekaan budaya, melepaskan diri dari bias budaya, serta memahami dan menghargai keragaman budaya (Maharani et al., 2022). Selain itu, konselor juga harus memiliki keterampilan yang responsif secara budaya.

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di Indonesia, Moh. Surya mengemukakan mengenai tren bimbingan dan konseling multikultural, yang mana pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan yang memiliki keberagaman budaya seperti Indonesia (Candra & Hidajat, 2020). Layanan bimbingan dan konseling sebaiknya dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip *bhinneka tunggal ika*, yaitu persatuan di tengah perbedaan. Layanan ini harus didasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa yang dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang pluralistic (Ramadhani et al., 2022).

Pada lingkungan sekolah, aspek ini masih belum sepenuhnya diperhatikan, sehingga pelaksanaan konseling untuk siswa belum optimal. Nurawati, (2018) mengungkapkan bahwa proses konseling yang dilakukan oleh konselor saat ini lebih banyak berfokus pada aspek psikologis (seperti kecerdasan, minat, bakat, dan kepribadian) dan kurang mempertimbangkan latar belakang budaya baik konselor maupun konseli, yang turut memengaruhi perilaku dan efektivitas konseling. Pembahasan berikut ini akan menjelaskan konsep konseling multikultural serta urgensinya sebagai wujud sensitivitas dalam memberikan layanan kepada siswa dengan latar belakang budaya yang beragam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis perkembangan karya tulis ilmiah yang diterbitkan di scopus mengenai konseling multikultural.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur khususnya menggunakan bibliometrik. Penelitian ini menggunakan data yang terpublikasi dari scopus. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari menggunakan kata kunci "Konseling Multikultural". Data yang didapat dari pencarian di Scopus kemudian dianalisis melalui analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data bibliografi dalam artikel atau jurnal (Chen et al., 2023). Metode ini dapat membantu peneliti dalam meninjau isi bibliografi dan menganalisis sitasi dari setiap artikel yang terbit dalam jurnal internasional.

Tahap Pencarian Penelitian ini berfokus pada artikel internasional yang membahas kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tahun terbit dari tahun 2020-2024 yang diambil dari scopus. Dokumen yang diperoleh awalnya sebanyak 1,401 dokumen dan setelah dilimitkan dari tahun 2020-2024 menjadi 335 dokumen yang berkaitan dengan Konseling Multikultural.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan web scopus dengan kata kunci "Digital Leadership" Setelah itu, data disimpan dalam format csv yang sesuai dengan tempat data scopus. Data yang telah disimpan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer.

Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis bibliometrik dengan menggunakan aplikasi vosviewer. Menurut Fatur Rohman & Widianingsih, (2024) bibliometrik adalah metode sistematis yang digunakan untuk menganalisis jurnal ilmiah, baik yang telah diterbitkan maupun yang tersedia secara digital. Analisis bibliometrik juga bisa dianggap sebagai kajian yang sudah lama ada dalam ilmu perpustakaan dan bersifat kuantitatif.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil**

**a) Analisis Sitasi**

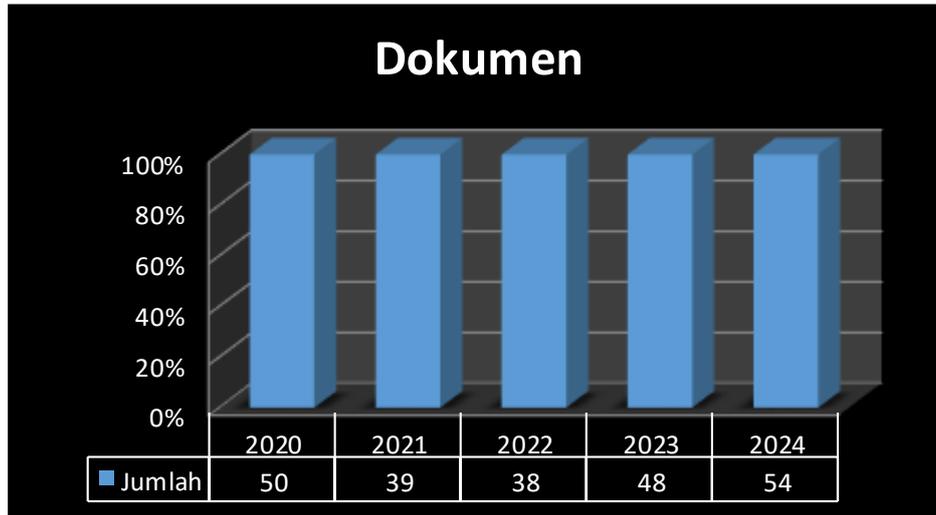
Dalam penelitian ini pencarian artikel dengan kata kunci ‘Konseling Multikultural sebanyak 1.401 artikel dan setelah pencarian dilimitkan menjadi 335 artikel yang ditemukan. Berdasarkan artikel 239 maka terdapat 5 artikel dengan jumlah sitasi terbanyak yaitu:

*Tabel 1. Presentase sitasi penulis di scopus*

No.	Penulis	Judul	Penerbit	Sitasi
1.	O'Hara, C. et al	Kompetensi Multikultural dalam Penelitian Konseling: Landasan Beasiswa	Journal of Counseling and Development	26
2.	Singh, A.A.et al	Masa Lalu Memandu Masa Depan: Menerapkan Kompetensi Konseling Multikultural dan Keadilan Sosial	Journal of Counseling and Development	49
3.	Yi, J. et al	Mengabaikan Ras dan Menyangkal Rasisme: Sebuah Meta-Analisis Hubungan Antara Ideologi Rasial Buta Warna, Anti-Kulit Hitam, dan Variabel Lain yang Bertentangan dengan Keadilan Rasial	Journal of Counseling Psychology	56
4.	Ridley, C.R.	Kompetensi Konseling Multikultural: Sebuah Konstruksi dalam Pencarian Operasionalisasi	Counseling Psychologist	30
5.	Killian, T. & Floren, M.	Menjelajahi Hubungan Antara Pedagogi dan Kompetensi Multikultural dan Keadilan Sosial Calon Konselor	Journal of Counseling and Development	29

**b) Analisis Dokumen**

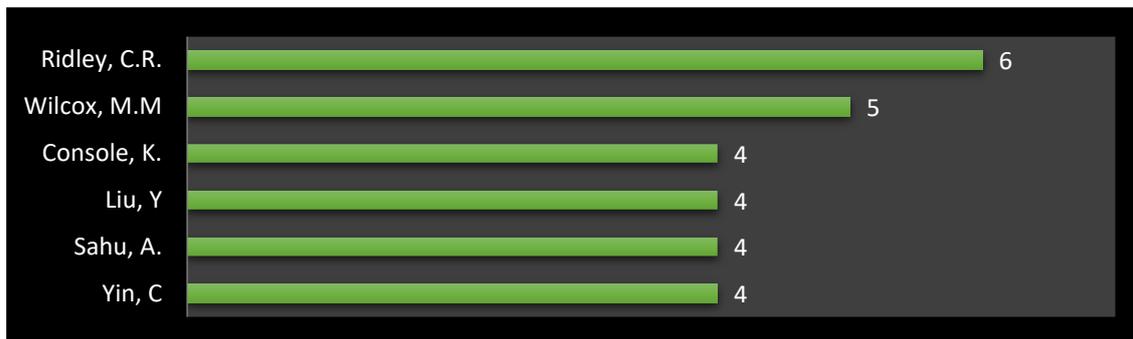
Dalam penelitian ini dari tahun 2020-2024 dikatakan semakin meningkat artikel yang diterbitkan. Hal ini terbukti bahwa tahun 2020 memiliki 50 artikel dan tahun 2024 memiliki 54 artikel yang diterbitkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



*Gambar 1. Dokumen per Tahun (Sumber : Scopus)*

### c) Analisis Publikasi

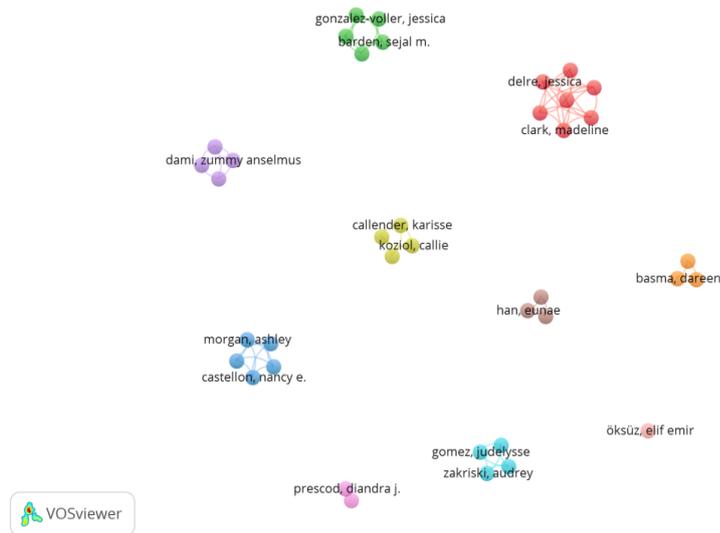
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari scopus bahwa 7 dari penulis memiliki publikasi artikel terbanyak tentang digital leadership, yaitu [King, K.M. & Ridley, C.R.](#) sebanyak 6 artikel, 5 artikel diterbitkan oleh [Wilcox, M.M.](#) dan 4 artikel yang terbit selama periode 2020-2024 yaitu [Console, K.](#), [Liu, Y.](#), [Sahu, A.](#) & [Yin, C.](#) lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



*Gambar 2. Publikasi Penulis (Sumber : Scopus)*

**d) Analisis Kepenulisan Bersama**

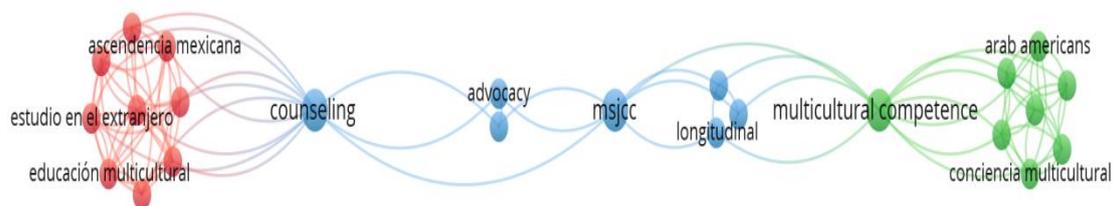
Dalam penelitian ini terdapat 10 orang penulis yang saling berkolaborasi dengan jumlah minimum dokumen sebanyak 1 artikel dan jumlah citation sebanyak 0 kali, hal ini dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.

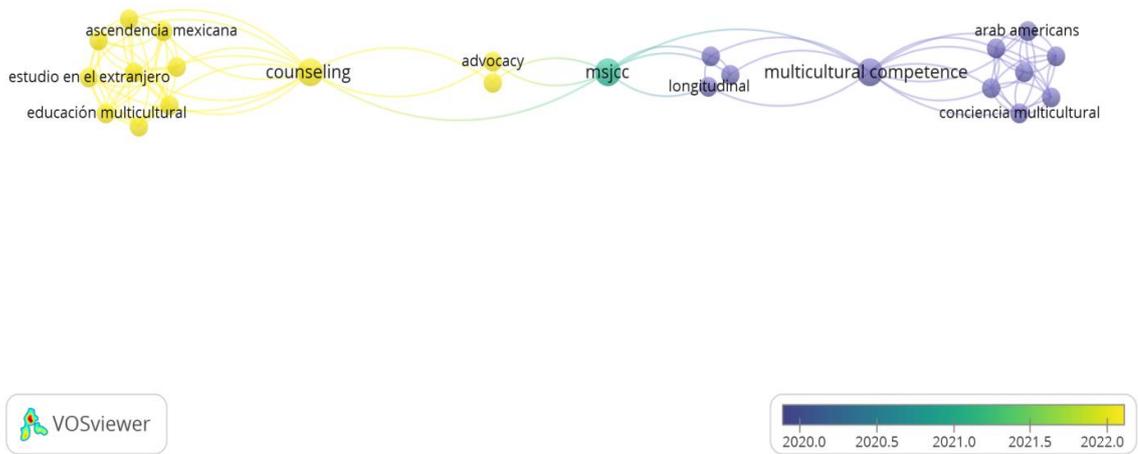


Gambar 3. Kolaborasi Penulis

**e) Analisis Kata Kunci Penulis**

Dalam penelitian ini dengan kemunculan bersamaan kata kunci penulis dengan jumlah minimum kemunculan 1 kali dari kata kunci 57 tetap menjadi 57 yang memenuhi batas ambang. Kata kunci yang sering digunakan oleh penulis tentang digital leadership yaitu 'counseling dengan jumlah kemunculan 2 kali, Msjcc dengan jumlah kemunculan 2, dan multikultural competence dengan jumlah kemunculan 2 kali'. Hal ini dapat dilihat pada gambar 7. Pada jaringan overlay visualization terkait dengan kata kunci yang sering penulis buat terkait dengan konseling multikultural yaitu 5 tahun terakhir terlihat pada gambar 5 yang berwarna kuning.

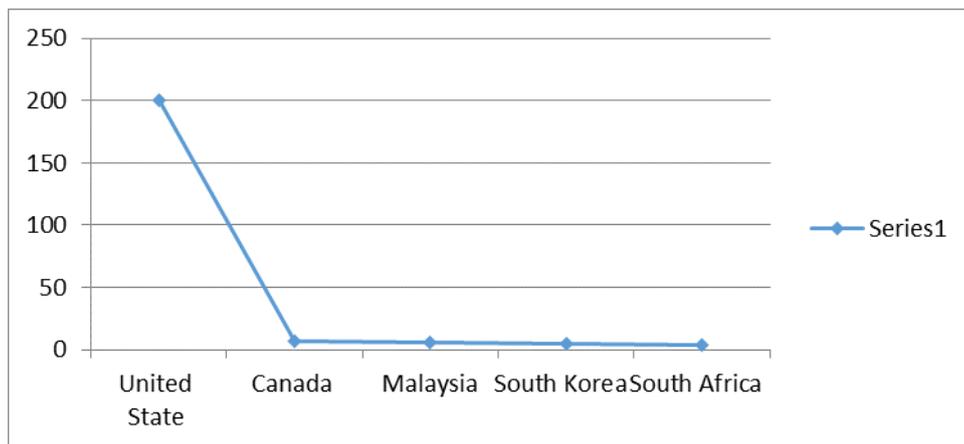




Gambar 4 dan 5. Overlay Visualization Keyword

**f) Analisis Negara**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam artikel tentang Konseling Multikultural di web Scopus, dapat dilihat bahwa penulis artikel tersebut berasal dari berbagai negara. Negara yang paling banyak menerbitkan artikel tentang Konseling Multikultural adalah United State sebanyak 200 artikel dalam 5 tahun terakhir ini, Canada 7 , Malaysia 6 , South Korea 5, dan South Africa 4. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 6. Analisis Negara (Sumber : Scopus)

**2. Pembahasan**

Analisis sitasi merupakan salah satu aspek penting dalam karya ilmiah. Hubungan antar kutipan dalam karya ilmiah menjadi landasan utama dalam analisis sitasi tersebut(Birkle et al., 2020). Menurut Garfield, (1979) setiap penyebutan tentang

penggunaan analisis sitasi digunakan untuk mengukur kinerja individu atau kelompok tertentu menghasilkan respons otomatis. Metode ini digunakan untuk menganalisis berbagai jurnal ilmiah, makalah, objek sitasi, serta fenomena yang sering dikutip, guna mengidentifikasi karakteristik yang melekat pada analisis bibliometrik. Salah satu cara untuk mengukur kualitas publikasi ilmiah adalah dengan menghitung jumlah kutipan yang diterima oleh karya tersebut dari peneliti lain. Semakin sering suatu karya dikutip, semakin menunjukkan bahwa karya itu memiliki kontribusi yang berarti dalam bidang ilmu pengetahuan (Aksnes et al., 2019).

Dalam sebuah karya ilmiah, penulis merupakan komponen utama di dalamnya (Clement, 2014), untuk itu produktivitas dalam menulis akan membuat semakin dikenal oleh banyak orang dan dapat menaikkan jabatan di sebuah lembaga (Abdul Mu'in, 2017).

Kepenulisan bersama sangat penting dalam karya ilmiah, disebabkan karena dipisahkan oleh batasan penulis, seperti disiplin ilmu, ekonomi, kelembagaan, gender dan lain-lain (Ponomarev & Boardman, 2016). Menurut Laudel, (2002) kepenulisan bersama menunjukkan validitas isi dan tampilan yang dapat diterima sebagai ukuran kolaborasi penelitian ketika dua orang atau lebih tercantum sebagai penulis bersama pada publikasi yang sama, cukup masuk akal bahwa orang-orang ini pasti telah berkolaborasi dalam beberapa cara.

Analisis visualisasi overlay dalam Vosviewer digunakan untuk melihat tahun terbit pada setiap elemen-elemen yang muncul pada judul dan abstrak (Hidayatulloh & Akhmad Taufik, 2023), dan density digunakan untuk melihat warna yang paling cerah memungkinkan kata kunci tersebut sering digunakan oleh penulis (Restiana et al., 2023). Analisis visualisasi overlay dan density digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang digunakan penulis pada judul dan abstrak yaitu multikultural, konseling, dan layanan, dalam setiap penelitian atau bidang ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi kemunculan bersama pasangan kata kunci (Hudha et al., 2020).

Daftar kata kunci yang dipilih penulis mewakili pokok bahasan artikel dan merupakan entitas penting meta data (Khan et al., 2016). Kata kunci sebagian besar spesifik untuk domain penelitian dan mewakili pemahaman penulis tentang pekerjaan mereka dalam konteks tematik domain penelitian mereka (Uddin & Khan, 2016).

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Kemajuan Penelitian dan Publikasi tentang Konseling Multikultural: Tinjauan dan Analisis Bibliometrik", dapat disimpulkan bahwa bidang konseling multikultural telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah publikasi yang menyoroti pentingnya pendekatan ini dalam memahami keragaman budaya dalam konteks konseling. Analisis bibliometrik juga mengidentifikasi beberapa tren utama dalam penelitian ini, seperti penekanan pada integrasi antara teori dan praktik konseling multikultural, serta kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut guna mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat yang semakin beragam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut di masa depan sangat diperlukan untuk mengembangkan strategi konseling yang lebih efektif, khususnya dalam membantu individu dari berbagai latar belakang budaya.

#### **REFERENSI**

- Abdul Mu'in, J. (2017). Metode Islam Berkemajuan dalam Meningkatkan Produktivitas Amal Usaha Muhammadiyah. *Sinar Sang Surya*, 11(1), 49-60.
- Aksnes, D. W., Langfeldt, L., & Wouters, P. (2019). Citations, Citation Indicators, and Research Quality: An Overview of Basic Concepts and Theories. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019829575>
- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 17-31. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7189>
- Birkle, C., Pendlebury, D. A., Schnell, J., & Adams, J. (2020). Web of science as a data source for research on scientific and scholarly activity. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 363-376. [https://doi.org/10.1162/qss\\_a\\_00018](https://doi.org/10.1162/qss_a_00018)
- Candra, D. A., & Hidajat, S. T. (2020). Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah sebagai Penerapan Komunikasi Interpersonal. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 231-245.
- Chen, H., Tsang, Y. P., & Wu, C. H. (2023). When Text Mining Meets Science Mapping in The Bibliometric Analysis: A Review and Future Opportunities. *International Journal of Engineering Business Management*, 15, 1-15. <https://doi.org/10.1177/18479790231222349>
- Citra Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Clement, T. P. (2014). Authorship Matrix: A Rational Approach to Quantify Individual

- Contributions and Responsibilities in Multi-Author Scientific Articles. *Science and Engineering Ethics*, 20(2), 345–361. <https://doi.org/10.1007/s11948-013-9454-3>
- Erida. (2019). Bias Budaya dalam Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 24–31.
- Fatur Rohman, A. N., & Widianingsih, I. (2024). Research on Social Infrastructure: Bibliometric Analysis 1990 - 2024. *J3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah)*, 9(1), 1–21.
- Garfield, E. (1979). Is citation analysis a legitimate evaluation tool? *Scientometrics*, 1(4), 359–375. <https://doi.org/10.1007/BF02019306>
- Hidayat, R. R. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Model Biopsikosial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 81–87.
- Khan, A., Choudhury, N., Uddin, S., Hossain, L., & Baur, L. A. (2016). Longitudinal trends in global obesity research and collaboration: A review using bibliometric metadata. *Obesity Reviews*, 17(4), 377–385. <https://doi.org/10.1111/obr.12372>
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia Regional Developmentin Coastaland Ocean in Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1–2, 92–101.
- Laudel, G. (2002). What do we measure by co-authorships? *Research Evaluation*, 11(1), 3–15. <https://doi.org/10.3152/147154402781776961>
- Maharani, S., Mahardika, R., Kurniati, W., & Arkhan, R. (2022). Literatur Riview : Impact Keberagaman Budaya Konseli yang Harus dikuasai Konselor Guna Mencapai Keberhasilan Konseling Profesional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9629–9634.
- Maradjabessy, M. F., Lasut, J. J., & Lumintang, J. (2019). Interaksi Sosial Forum Mahasiswa Kota Tidore Kepulauan di Kota Manado. *Holistik*, 12(1), 1–19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/24576>
- Meyrina Azzahwa, L. A. (2023). Penerapan Konseling Lintas Budaya Di Sekolah. 2(2), 66–70.
- Nurmawati, N. (2018). Kepribadian Konselor Dan Proses Konseling Melalui Pendekatan Kearifan Budaya Lokal Applekelebbireng Pada Masyarakat Bugis Bone. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4467>
- Nuzliah. (2016). Counseling Multikultural. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 201. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.816>
- Ponomariov, B., & Boardman, C. (2016). What is co-authorship? *Scientometrics*, 109(3), 1939–1963. <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2127-7>
- Ramadhani, L., jamaris, & sofelma. (2022). Kebudayaan dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Nusantara Of Research*, 9(1), 34–42. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>

- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95.
- Thahir, M. (2023). Tantangan Dan Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Budaya Dan Agama Di Indonesia. *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 132-143. <https://doi.org/10.58194/jdmd.v2i1.757>
- Uddin, S., & Khan, A. (2016). The impact of author-selected keywords on citation counts. *Journal of Informetrics*, 10(4), 1166-1177. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2016.10.004>
- Ummah, M. S. (2019). Sosial Budaya Dalam Konseling Multikultural Risdawati. *HIKMAH*, 11(1), 1-14.
- Varanida, D. (2018). Keberagaman Etnis dan Budaya sebagai Pembangunan Bangsa Indonesia. (*PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora (e-Journal)*), 23(1). <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v23i1.2444>